

Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura

**Nurul Fadieny¹, Wahyu Isnanda Nasution², Septiarini Zuliati³, Reza Pahlevi
Ginting⁴, Hidayatsyah Hidayatsyah⁵, Sudirman Sudirman⁶, Erna Januarini⁷**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Malikussaleh, Indonesia

⁷ Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nurul Fadieny

E-mail: nurul.fadieny@unimal.ac.id

Abstrak

Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki peran penting di sekolah untuk membentuk generasi yang peduli dan berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mewujudkan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah adalah melalui penanaman tanaman apotek hidup. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman civitas sekolah, termasuk siswa, guru, serta masyarakat sekitar, mengenai pemanfaatan pekarangan untuk menanam tanaman apotek hidup beserta khasiatnya, serta memberikan pengetahuan tentang cara penanaman yang tepat. Terdapat tiga tahap yang dilakukan dalam penanaman apotek hidup di pekarangan UPTD SD Negeri 8 Gandapura, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta monitoring. Tanaman yang menjadi fokus meliputi jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan serai. Penanaman apotek hidup di pekarangan sekolah memberikan wawasan mendalam mengenai khasiat serta perawatan tanaman obat. Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan mengoptimalkan penggunaan lahan kosong di pekarangan sekolah, sekaligus menjadi media pembelajaran praktis bagi siswa di UPTD SD Negeri 8 Gandapura melalui tanaman apotek hidup. Tanaman tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika UPTD SD Negeri 8 Gandapura untuk pengadaan obat-obatan herbal di sekolah.

Kata kunci – tanaman apotek hidup, pemanfaatan lahan, pekarangan sekolah, pembelajaran berbasis lingkungan, UPTD SD Negeri 8 Gandapura

Abstract

Environment-based learning is essential in schools to foster a caring and sustainable generation. One effort to implement environment-based learning is by planting medicinal plants, often referred to as a "live pharmacy." This activity aims to enhance the understanding of the school community, including students, teachers, and the surrounding community, about utilizing schoolyards to grow medicinal plants, understanding their benefits, and learning proper planting techniques. At UPTD SDN 8 Gandapura, the process of planting medicinal plants in the schoolyard involved three stages: preparation, implementation, and evaluation and monitoring. The focus plants included ginger, turmeric, galangal, kencur, and lemongrass. This initiative not only deepens knowledge about the uses and care of medicinal plants but also positively impacts the school environment by optimizing vacant land. Furthermore, it serves as a practical learning medium for students, offering hands-on experience with live pharmacy plants. The harvested plants can also be utilized by the academic community at UPTD SDN 8 Gandapura to provide herbal remedies, promoting health and sustainability within the school.

Keywords - live pharmacy plants, land utilization, schoolyard, environment-based learning, UPTD SD Negeri 8 Gandapura

PENDAHULUAN

Dalam era modern saat ini, pembelajaran berbasis lingkungan semakin relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis lingkungan memiliki peran penting di sekolah untuk membentuk generasi yang peduli dan berkelanjutan (Ilham et al., 2023). Sekolah selain menjadi tempat pembelajaran secara teoritis, juga menjadi media pembelajaran yang praktis untuk mengimplementasikan pelajaran kepada peserta didik. Contoh media pembelajaran langsung yang terdapat pada sekolah ialah pekarangan sekolah. Sebagai ruang terbuka yang mudah diakses oleh peserta didik, pekarangan sekolah dapat berfungsi lebih dari sekedar area bermain peserta didik. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan pekarangan sekolah adalah penanaman tanaman apotek hidup (Dwinata et al., 2023). Tanaman Obat Keluarga (TOGA), atau yang sering disebut apotek hidup, adalah jenis tanaman obat yang dipilih dan digunakan sebagai solusi awal dalam penanganan kesehatan (Si J, 2023).

Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura, terdapat area pekarangan yang cukup luas, akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagian besar lahan dibiarkan kosong tanpa ditanami oleh tanaman apapun dan hanya dilakukan pembersihan dari tanaman liar. Dengan pengoptimalisasi yang baik, pekarangan dapat diubah menjadi lahan hijau yang produktif dan dapat mendukung pembelajaran kontekstual yang dilakukan di dalam kelas. Selain memperindah lingkungan sekolah, penanaman tanaman apotek hidup dapat memberikan pembelajaran langsung kepada peserta didik tentang pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan informasi yang dipublikasi oleh (Rakhmayanti, 2022) pada tahun 2022, bahwa kematian akibat gagal ginjal pada anak-anak selalu ada pada setiap bulannya. Hal tersebut disebabkan oleh konsumsi obat dalam bentuk sirup atau cairan yang mengandung bahan berbahaya oleh anak-anak. Kepedulian tentang pentingnya bahan alami menjadi kepedulian dan peluang bagi UPTD SD Negeri 8 Gandapura untuk meningkatkan pengalaman dan motivasi belajar peserta didik melalui kegiatan yang kreatif dan berakar pada budaya lokal serta turut memperkenalkan tanaman obat kepada peserta didik (Isnanda Nasution et al., 2024). Kegiatan pembuatan apotek hidup juga dapat meningkatkan keterampilan, tanggung jawab dan kerja sama di antara peserta didik.

Manfaat dari program penanaman tanaman apotek hidup tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh lingkungan sekolah secara keseluruhan. Lingkungan yang hijau dan asri dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan (Sahara et al., 2024). Selain itu, tanaman obat yang ditanam dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, guru, maupun masyarakat sekitar sebagai bahan alami untuk menjaga kesehatan. Hal ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan kesehatan.

Namun, pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan peserta didik dan guru mengenai teknik budidaya tanaman obat. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala, terutama dalam penyediaan bibit tanaman dan peralatan pendukung. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti dinas pertanian, pemerintah daerah, atau organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dan pendidikan. Pelatihan dan pendampingan dari ahli tanaman obat juga sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan efektif.

Pembuatan apotek hidup di sekolah memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dan juga menjadi penerapan pembelajaran dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Melalui apotek hidup, peserta didik dapat belajar secara langsung tentang ekosistem, keanekaragaman hayati, dan manfaat tanaman bagi kehidupan. Selain itu, program ini juga dapat dijadikan sebagai kegiatan demi mempererat hubungan pihak sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik.

Pekarangan sekolah yang hijau dan produktif juga mendukung pelestarian tanaman obat lokal yang semakin jarang ditemui. Dengan penanaman apotek hidup, sekolah turut berperan dalam menjaga keanekaragaman hayati dan mendorong penggunaan bahan alami yang lebih ramah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.

Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat sekitar. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif, mereka akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman praktis yang dapat diterapkan di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini memberikan nilai tambah bagi peserta didik dalam keterampilan hidup dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, program ini juga dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan mereka, yang juga memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan ekosistem dan kesehatan.

Sebagai langkah awal, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengeksplorasi potensi pemanfaatan lahan pekarangan sekolah melalui penanaman tanaman apotek hidup di UPTD SD Negeri 8 Gandapura. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif dan berkelanjutan dengan mengintegrasikan ke dalam pembelajaran, serta dapat mendukung pelestarian lingkungan. Dengan sinergi antara pendidikan dan pemberdayaan lingkungan, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi peserta didik, tetapi juga menghasilkan nilai tambah yang signifikan dalam hal keberlanjutan lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara ramah lingkungan (Fadieny et al., 2024).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan civitas sekolah, yaitu peserta didik dan guru, serta Masyarakat sekitar tentang pemanfaatan pekarangan untuk tanaman apotek hidup dan berbagai khasiatnya serta untuk menambah pengetahuan tentang tata cara penanaman tanaman apotek hidup.

METODE

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian, terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan monitoring. Tanaman yang akan ditanam meliputi jahe, kunyit, lengkuas, kencur dan serai. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan sekolah secara optimal sekaligus memberikan edukasi kepada guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik tentang manfaat tanaman apotek hidup. Tahapan kegiatan pengabdian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini melibatkan kegiatan berikut:

- a. Observasi dan Analisis Lokasi
- b. Koordinasi dengan Pihak Terkait
- c. Penentuan Sasaran dan Target Program
- d. Persiapan Materi dan Alat
- e. Sosialisasi Program

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Penyuluhan

Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta didik, guru dan orang tua tentang manfaat tanaman apotek hidup dan cara pengelolaannya.

- Penyampaian Materi
- Diskusi dan Tanya Jawab

- b. Pembuatan Demplot

Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif oleh peserta didik, guru, dan orang tua.

- Persiapan Lahan dan Polybag
- Demonstrasi Penanaman
- Pembagian Tugas Kelompok
- Pemeliharaan dan Monitoring

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

- a. Evaluasi Proses

- b. Feedback Peserta
- c. Laporan dan Dokumentasi
- d. Keberlanjutan Program

Berdasarkan tahapan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat menciptakan pekarangan sekolah yang produktif dan hijau, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik dalam memanfaatkan tanaman apotek hidup untuk kebutuhan kesehatan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di UPTD SD Negeri 8 Gandapura dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan monitoring. Ketiga tahapan tersebut telah dilaksanakan dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Tabel 1.

Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di UPTD SD Negeri 8 Gandapura

No	Tahapan	Kegiatan	Rincian Kegiatan
1	Persiapan	a. Observasi dan Analisis Lokasi	- Melakukan survei untuk mengidentifikasi luas dan kondisi pekarangan sekolah di UPTD SD Negeri 8 Gandapura yang akan diubah menjadi tanaman apotek hidup. - Menganalisis jenis tanah, kebutuhan air, dan pencahayaan untuk memastikan kesesuaian tanaman apotek hidup yang dapat tumbuh di lingkungan UPTD SD Negeri 8 Gandapura.
		b. Koordinasi dengan Pihak Sekolah	- Mengadakan rapat dengan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah untuk menyepakati pelaksanaan program pembuatan apotek hidup di lingkungan UPTD SD Negeri 8 Gandapura. - Menentukan jadwal kegiatan yang melibatkan peserta didik, guru, dan orang tua peserta didik UPTD SD Negeri 8 Gandapura.
		c. Penentuan sasaran dan target program	- Sasaran utama: peserta didik kelas 4 – 6 sebagai peserta aktif. - Target: menghasilkan lahan pekarangan sekolah yang produktif dan edukatif dengan tanaman apotek hidup yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk dalam membantu proses pembelajaran serta pemanfaatan lainnya.
		d. Persiapan materi dan alat	Menyusun materi penyuluhan tentang manfaat tanaman apotek hidup di lingkungan UPTD SD Negeri 8 Gandapura.

No	Tahapan	Kegiatan	Rincian Kegiatan
		e. Sosialisasi Program	- Menyiapkan bibit tanaman (jahe, kunyit, lengkuas, kencur, serai), polybag, pupuk organik, dan alat berkebun - Menginformasikan program kepada peserta didik dan orang tua melalui surat edaran, poster, dan pengumuman di UPTD SD Negeri 8 Gandapura.
2	Pelaksanaan	a. Penyuluhan	- Penyampaian Materi - Guru memberikan penjelasan tentang tanaman apotek hidup, manfaatnya untuk kesehatan, cara perawatan dan manfaat lainnya dari tanaman apotek hidup. - Melibatkan orang tua peserta didik untuk berbagi pengalaman tentang penggunaan tanaman obat di lingkungan rumah. - Diskusi dan Tanya jawab Membuka forum diskusi antara tim pengabdian, peserta didik, guru, dan orang tua untuk memperdalam pemahaman tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman apotek hidup serta nilai – nilai yang terkandung dalam penanaman tanaman apotek hidup di lingkungan rumah dan sekolah
		b. Pembuatan Demplot	- Persiapan lahan dan polybag - Tim pengabdian bersama peserta didik, menyiapkan lahan pekarangan sekolah dan polybag untuk penanaman tanaman apotek hidup. - Memberikan pelatihan kepada peserta didik, guru dan orang tua peserta didik tentang teknik dasar menanam tanaman apotek hidup. - Demonstrasi Penanaman - Tim pengabdian dan guru memberikan contoh langsung cara menanam jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan serai. - Orang tua membantu mengawasi dan memberikan masukan teknis kepada peserta didik. - Pembagian Tugas kelompok - Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, masing-masing

No	Tahapan	Kegiatan	Rincian Kegiatan
			bertanggung jawab atas satu jenis tanaman apotek hidup yang akan di tanam pada lingkungan sekolah.
		b. Guru memantau proses penanaman dan pemeliharaan tanaman apotek hidup yang dilakukan oleh peserta didik.	
		• Pemeliharaan dan Monitoring Setiap kelompok peserta didik bertugas menyiram dan merawat tanaman secara bergiliran dengan jadwal yang disusun bersama.	
3	Evaluasi dan Monitoring	a. Evaluasi Proses	• Menilai keterlibatan peserta didik, guru, dan orang tua dalam setiap tahap pelaksanaan penanaman apotek hidup dilingkungan UPTD SD Negeri 8 Gandapura. • Melakukan observasi terhadap pertumbuhan tanaman di demplot yang ditanam oleh peserta didik.
		b. Feedback Peserta	• Mengumpulkan pendapat peserta didik, guru, dan orang tua tentang manfaat kegiatan ini melalui kuesioner sederhana.
		c. Laporan dan Dokumentasi	• Membuat laporan tertulis yang berisi rangkuman kegiatan, hasil, dan rekomendasi untuk keberlanjutan program apotek hidup. • Dokumentasi berupa foto dan video kegiatan digunakan sebagai bahan edukasi dan publikasi.
		d. Keberlanjutan Program	• Membentuk tim kecil yang terdiri dari peserta didik, guru, dan orang tua untuk memastikan perawatan tanaman apotek hidup secara berkelanjutan. • Mendorong peserta didik untuk mempraktikkan program serupa di lingkungan rumah dengan bantuan orang tua.

Tanaman yang menjadi fokus dalam apotek hidup adalah jahe, kunyit, lengkuas, kencur, dan serai. Rincian penggunaan tanaman obat yang disampaikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Jenis Obat dan Kegunaannya

No.	Tanaman Obat	Kegunaan	Cara Penggunaan
1	Jahe	• Mengurangi Reaksi Inflamasi. • Mengendalikan Kadar Gula Darah. • Meredakan Mual. • Membantu Meredakan Berbagai Gangguan Sistem Pencernaan. • Meredakan Nyeri Haid. • Menjaga Berat Badan Ideal. • Menurunkan Risiko Serangan Jantung. • Membantu Mencegah Efek Penuaan Dini.	Rebus tiga ruas jahe sebesar ibu jari dalam dua gelas air hingga tersisa satu gelas, lalu konsumsi dua kali sehari (pagi dan sore).
2	Kunyit	• Membantu Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. • Meredakan Nyeri Haid. • Meredakan Gatal-Gatal pada Kulit. • Membantu Mengatasi Gangguan Sistem Pencernaan. • Membantu Menurunkan Berat Badan. • Meminimalkan Risiko Penyakit Kardiovaskular. • Membantu Mengendalikan Gula Darah. • Memelihara Fungsi Otak.	Campurkan dua ruas kunyit, satu bonggol serai, dan daun sambiloto yang telah ditumbuk halus dengan segelas air hangat, lalu saring dan minum setiap hari selama satu minggu.
3	Lengkuas	• Meredakan nyeri sendi. • Meningkatkan kesuburan pria. • Menurunkan kadar gula darah dan kolesterol. • Membunuh dan menghambat perkembangan virus dan bakteri. • Mengurangi risiko terkena kanker.	Rebus tiga ruas lengkuas sebesar ibu jari, setengah sendok teh bubuk merica, gula merah, dan santan hingga tersisa satu gelas, kemudian konsumsi.
4	Kencur	• Meredakan Gejala Maag. • Meredakan Batuk Berdahak dan Hidung Tersumbat. • Meningkatkan Daya Tahan Tubuh. • Menjaga Kesehatan Sistem Kardiovaskular. • Menjaga Kadar Gula Darah Normal. • Membantu Proses Pemulihan Luka Pasca Persalinan. • Membantu Meningkatkan Nafsu Makan Anak.	Rendam segenggam beras, lalu campurkan dengan satu rimpang kencur yang telah dicuci bersih. Tumbuk hingga halus dan balurkan pada bagian tubuh yang keseleo.
5	Serai	• Mengobati infeksi mulut dan gigi berlubang	Tumbuk 20 lembar daun serai dan lima lembar daun pandan,

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none">• Mengobati penyakit kulit• Kaya Antioksidan• Mengurangi peradangan• Mencegah mual dan sakit perut• Mengurangi kolesterol K• Meredakan stress dan kecemasan• Meredakan sakit kepala• Mengurangi kembung | tambahkan satu sendok makan minyak kayu putih dan minyak gandapura, aduk merata, dan gunakan untuk menggosok atau mengurut bagian tubuh yang sakit. |
|--|---|

Sumber: (Feni et al., 2022)

Melalui kegiatan pengabdian ini, civitas sekolah dan masyarakat sekitar memperoleh pemahaman tentang pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tanaman obat atau apotek hidup. Beragam pertanyaan diajukan, seperti manfaat tanaman tertentu serta teknik penanaman dan perawatannya yang tepat. Selain itu, para peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka memberikan tanggapan positif, menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, dan berharap kegiatan serupa dapat diadakan kembali di masa mendatang.



Gambar 1.

Foto Anggota kegiatan dengan tanaman apotek hidup



Gambar 2.

Hasil Penanaman Apotek Hidup

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dan manfaat berupa pengoptimalkan lahan kosong pekarang sekolah dan menjadi media pembelajaran praktik kepada peserta didik yang berada di UPTD SD Negeri 8 Gandapura melalui tanaman apotek hidup. Tanaman apotek hidup juga dapat dimanfaatkan kepada civitas akademika UPTD SD Negeri 8 Gandapura dalam pengadaan obat – obatan herbal di UPTD SD Negeri 8 Gandapura.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru UPTD SD Negeri 8 Gandapura atas dukungan serta kerjasamanya dalam menyukkseskan kegiatan pembuatan apotek hidup. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para peserta didik UPTD SD Negeri 8 Gandapura dan seluruh pihak terkait yang telah mendukung penulis dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Kontribusi semua pihak yang terlibat sangat berarti dan menjadi sumber motivasi tambahan dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwinata, A., Siswanto, M. B. E., & ... (2023). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah Peduli Sehat Melalui Penanaman Toga di SDN Mejoyolosari Jombang. *Prosiding Seminar ...*, 7, 356–364. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/view/4911%0Ahttps://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/download/4911/2357>
- Fadieny, N., Nasution, W. I., Zuliati, S., Ginting, R. P., Hidayatsyah, H., & Sudirman, S. (2024). Pentas Seni Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Di UPTDSD Negeri 8 Gandapura. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 868–875. <https://ejournal.jurnalpengabdiansosial.com/index.php/jps/article/view/175>
- Feni, R., Marwan, E., & Kusumawati, N. (2022). Tanaman Apotik Hidup Untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 168. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1887>
- Ilham, A. J., Kusuma, A. T., Putri, F. R., & Selsia, B. (2023). Peran Pendidikan Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Masaliq*, 3(5), 907–917. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1500>
- Isnanda Nasution, W., Hasby Puarada, S., Yanto, N., & Zuliati, S. (2024). Analisis Nilai Tambah Kopi Long Berry di Kabupaten Aceh Tengah (Studi Kasus pada Industri Rumah Tangga Kawa Gayo) Analysis of Long Berry Coffee Added Value in Central Aceh District (Case Study of Home Industry Kawa Gayo). In *Jurnal Agroteknosains* (Vol. 8, Issue 1).
- Rakhmayanti, I. (2022, October 23). Ini Jumlah Pasien, Daerah Terbanyak Hingga Obat yang Dilarang. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20221023071730-4-381838/ini-jumlah-pasien-daerah-terbanyak-hingga-obat-yang-dilarang>
- Sahara, A., Yanti, D., Manik, N., & Oktafiani, F. (2024). Penanaman Pohon di Area Kampus Sekolah Tinggi Teknologi Migas Program CSR PT Elnusa Tbk dengan Prodi D3 Teknik Instrumentasi Elektronika Migas 2024. *Journal of Human And Education*, 4(6), 192–197.
- Si J. (2023, September 12). *Pengertian dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Kalurahan Tepus, Kapanewon Tepus, Kabupaten Gunungkidul. [https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2735-Pengertian-dan-Manfaat-Tanaman-Obat-Keluarga--TOGA-#:~:text=Tepus \(desatepus,yang dipergunakan untuk pertolongan pertama.](https://desatepus.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/2735-Pengertian-dan-Manfaat-Tanaman-Obat-Keluarga--TOGA-#:~:text=Tepus%20(desatepus,yang%20dipergunakan%20untuk%20pertolongan%20pertama.)